Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Penyalahgunaan Obat Terlarang Tramadol (Studi Kasus Pada Siswa Mts-Ma. Al-Falah Rade) Kec. Madapangga Kab. Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

***Feri[1], Muhammad Ikhtiar[2], Fatma Afrianty Gobel[3]**

[1]Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

**Email: feridanambojo1234@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Penyalahguna obar terlarang tramadol menjadi tren di kalangan remaja. Faktor penyebab salahsatunya yakni kondisi sosial yang paling dekat dengan siswa adalah pendidikan dan lingkungan pergaulan, Akan tetapi sebagian lingkungan pendidiklan/sekolah yang ada pada wilayah Kecematan Madapangga sangat kurang memperhatikan kondisi sosial dan pergaulan siswa. Keadaan ini tentu menimbulkan ketidakmaksimalan sekolah dalam melaksanakan perannya sehingga pendidikan seolah jauh dari tujuan yang diharapkan.Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penyalahgunaan obat tentang tramadol di Kec.Madapangga Kab. Bima Provinsi Nusa Tenggra Barat, (studi kasus pada siswa MTS.MA.Al-Falah Rade. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi kasus dengan tekhnik pengumpulan data primer melalui indepth interview sebanyak 10 orang, penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2020 sampai 1 agustus 2020. **Hasil:** Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa penyalahgunaan obat terlarang tramadol ini terjadi karena faktor pergaulan dan lingkungan sekitar, penggunaan tramadol yang paling sering terjadi adalah digunakan untuk mabuk-mabukan dan menjadi penenang pikiran dan dikonsumsi dalam jumlah dosis yang banyak sehingga menyebabkan mual-mual, skit kepala, kecanduan, depresi dan kejang-kejang. **Kesimpulan:** Untuk mengantisipasi penyalahgunaan Obat Terlarang tramadolo pihak sekolah melakukan beberapa langkah diantaranya adalah memberikan nasehat, memberikan perhatian, melakukan pendekatan individu maupun kelompok.

Kata Kunci: obat-obatan terlarang, penyalahgunaan, tramadol

ABSTRACT

Background: Abuse of the illicit drug tramadol is a trend among adolescents. One of the contributing factors is the social conditions that are closest to students, namely education and the social environment. However, some of the educational / school environments in the Madapangga District area pay very little attention to the social conditions and interactions of students. This situation certainly creates an

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

inaccuracy of schools in carrying out its role so that education seems far from the expected goal. This research was conducted to analyze in depth the abuse of drugs about tramadol in Madapangga District, Kab. Bima, West Nusa Tenggra Province, (case study on MTS.MA.Al-Falah Rade students. **Methods:** The type of research used in this study used a qualitative method with case study analysis with primary data collection techniques through in-depth interviews of 10 people, this study conducted on 2 June 2020 to 1 August 2020. **Results:** The results obtained show that the abuse of the illegal drug tramadol occurs due to social and environmental factors, the most common use of tramadol is being used for drinking and being a sedative and consumption. In large doses, causing nausea, headaches, addiction, depression and seizures. **Conclusion:** To anticipate the abuse of the Tramadolo drug, the school takes several steps including giving advice, giving attention, taking individual or group approaches.

Keywords: *illegal drugs, abuse, tramadol*

LATAR BELAKANG

Perilaku sosial individu yang sering melanggar nilai dan norma seolah telah menjadi hal yang biasa terjadi, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Hal ini menjadi keprihatinan bagi semua pihak. Lembaga keluarga, masyarakat dan sekolah ikut ambil bagian dalam memainkan perannya masing-masing. Namun pada kenyataannya ketiga lembaga (keluarga, sekolah dan masyarakat) tersebut seolah tidak mampu mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Apalagi lembaga keluarga sebagai titik sentral perubahan perilaku siswa mulai usia dini sampai dewasa. Namun yang ironis adalah pergeseran peran keluarga dalam mendidik seorang remaja. Proses pendidikan anak lebih dititik beratkan pada lembaga pendidikan (sekolah) mulai pendidikan anak usia dini (PAUD) pada saat remaja berumur dibawah 10 tahun. Ketika hal ini dilakukan tentu dengan harapan keluarga menyekolahkan anak-anaknya seolah-olah anaknya menjadi baik, seperti yang mereka inginkan. Padahal kenyataanya tidak demikian, keluarga telah lupa kalau pendidikan pertama yang dialami atau diterima oleh sang anak ada pada keluarga. (Adi, Rioto 2007)

Disamping keluarga, lembaga pendidikan (sekolah) juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku menyimpang. Namun permasalahan yang sering terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah ialah tidak ada keberanian dalam menegur atau menghukum siswa ketika mereka melakukan penyimpangan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah bisa dituntut oleh pihak keluarga. Apalagi pihak sekolah dan guru-guru terikat dengan Hak Asasi Manusia (soedijarto 2003).

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Saleh melalui tesis yang berjudul "*peran guru BK dalam mencegah perilaku menyimpang*" pada tahun 2016 ditemukan beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa pada satunya adalah Hak Asasi Manusi (HAM). Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa persoalan HAM menjadi persoalan krusial yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang siswa. Disamping faktor lain seperti pola kepemimpinan kepala sekolah, gaya mengajar guru dan lain-lain ikut mempengaruhi adanya perilaku menyimpang siswa. (Depdiknas 2003)

Berbeda dengan lembaga pendidikan, pengaruh lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Lingkungan pergaulan yang sehat dan nyaman dapat dijadikan tempat ideal untuk membentuk karakter siswa, begitu juga sebaliknya. Hal-hal yang dapat dikembangkan dalam masyarakat sebagai upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial antara lain mengembangkan kerukunan antar warga masyarakat. Seperti rasa kepedulian, gotong royong, membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat misalnya mengembangkan berbagai kegiatan warga yang bersifat membangun.

Mengembangkan kerukunan antarwarga masyarakat. Seperti rasa kepedulian, gotong royong, membudayakan perilaku disiplin bagi warga yang bersifat positif, seperti pengajian, kegiatan kemanusiaan yang dapat menunjang peningkatan kreatifitas siswa. (Ahmad, sudrajat 2008)

Namun ada sebagian masyarakat terutama di Kabupaten Bima lebih khusus di Kecematan Madapangga, masih jauh dari harapan dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Hal ini menyebabkan maraknya perilaku menyimpang dalam hal penyalahgunaan obat terlarang seperti tramadol yang dilakukan oleh siswa di Kecematan Madapangga tersebut. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan pengakuan diri pihak kepolisian yang membenarkan adanya perilaku menyimpang siswa berupa penggunaan obat terlarang sejenis tramadol yang telah meracuni tubuh dan pikiran pada siswa di Kecematan Madapangga pada umumnya. Bahkan siswa sendiri tidak membantah kalau mereka memakai obat terlarang tersebut.(diakes tgl 25 tahun 2020)

Oleh karena demikian, tidak heran kalau media sering memberikan tentang penyalahgunaan obat terlarang (tramadol) maupun Narkoba jenis sabu-sabu oleh peserta didik, baik media lokal maupun nasional. Berikut media Online lokal Kahaba.Net memberikan bahwa terjadinya penangkapan terhadap pemuda sebagai pengedar obat terlarang (tramadol) pada tanggal 25September 2018 (*Miliki 3500 Butuir Tramadol 3 Pemuda Asal Bima ditangkap di Dompu)*. Diakses pada tanggal 25Februari 2020. Disamping itu pemuda Bima juga ditangkap oleh pihak kepolisian hendak menjual obat terlarang (Tramadol). (*Punya 10 Papan obat tramado pria asal wawo dibekukl.* Diakses pada tanggal 25nFebruari 2018. Bahkan

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

dikalangan siswa konsumsi obat terlarang (tamadol) ini tidak dilakukan secara sembunyi lagi, seolah-olah perilaku ini sudah menjadi hal biasa. Tidak saat peserta didik, bahkan siswa pun selaku generasi muda yang punya tugas mulia tidak luput dari konsumsi Tramadol. (Diakses tgl 25 tahun 2018)

Kasus-kasus penyimpangan remaja diatas hanya sebagian kecil saja terjadi. Masih banyak penyimpangan-penyimpangan lain yang belum terungkap secara jelas. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka bisa dipastikan peserta didik tidak lagi memiliki masa depan yang cerah. Harapan apapun yang dititipkan pada remaja akan kandas ditengah jalan. Oleh karena demikian kasus ini menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama orang tua (keluarga) yang menjadi dasar terbentuk perilaku dan karakter remaja itu sendiri. Keluarga menjadi wadah utama dan pertama di dalam pembentukan kepribadian siswa. Walaupun pada kenyataannya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa bukan semata-mata menjadi tanggung jawab keluarga, karena lembaga sosial lain seperti lembaga agama, lembaga hukum (polisi) lembaga adat serta lembaga-lembaga lain dalam masyarakat juga punya peran yang sama, yaitu mengarahkan dan mengontrol tentang perilaku menyimpang siswa.

Namun semua lembaga-lembaga sosial diatas yang paling penting dititik beratkan pada pendidikan. Pendidikan diyakini mampu mencegah serta mengontrol perilaku menyimpang siswa. Kondisi sosial yang paling dekat dengan siswa adalah pendidikan dan lingkungan pergaulan, Akan tetapi sebagian lingkungan pendidiklan/sekolah yang ada pada wilayah Kecematan Madapangga sangat kurang memperhatikan kondisi sosial dan pergaulan siswa. Keadaan ini tentu menimbulkan ketidakmaksimalan sekolah dalam melaksanakan perannya sehingga pendidikan seolah jauh dari tujuan yang diharapkan. Hal inilah yang memotivasi peneliti mengangkat judul "Penyalahgunaan Obat Terlarang Tramadol (studi kasus Pada Siswa MTS-MA.Al-Falah Rade) kec. Madapangga Kab. Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)".

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus ini adalah sebuah riset sosial untuk menyelidiki, memahami dan meneliti suatu masalah yang dialami oleh objek penelitian yang secara *holistic* (menyeluruh), dengan cara studi studi kasus dalam bentuk bahasa atau kata-kata, pada suatu kontek yang alamiah dan dengan memanfaatkan dari berbagai metode ilmiah.

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan desain kualitatif. Penelitian studi kasus merupakan kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu.Penelitian studi kasus diposisikan sebagai suatu strategis untuk melakukan penelitian. Disamping itu, studi kasus merupakan suatu penyelidikan intens tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok "geng" anak muda.

Sumber dan Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti merupakan hal utama dalam melakukan penelitian. Penelitian ini tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian, akan tetapi peneliti akan menjadi teman bagi subjek penelitian sehingga pada akhirnya peneliti bias secara leluasa dalam melakukan penelitian atau pengambilan data.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), berlokasi di Kecematan Madapangga Kabupaten Bima tepatnya di MTS-MA Al Falah Rade.

Berdasarkan masalah yang diteliti maka sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung melalui metode wawancara mendalam dan pengamatan langsung dari peneliti di kancah penelitian, untuk mewawancara sejumlah informasi yang terdiri dari informan kunci, informan ahli dan informan biasa. Menurut Hendarso dalam Bungin ketiga informan ini adalah: Informan kunci (key informan) adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Miknael kriterial dan karateristik tentang informan kunci antara lain: dapat dipercaya, dapat memainkan peran serta mempunyai perspektif yang berbeda dengan yang lain. Informan ini dibutuhkan untuk membuka jalan dengan responden. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen kunci dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling (BK), kepala sekolah, Wali Kelasserta pihak-pihak yang terkait lainnya. Informan biasa adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, guru-guru mata pelajaran lainnya serta masyarakat disekitarnya.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Sebagaimana dipahami bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia (*human as instrument*). Sebagaimana dipahami bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia (*human as instrument*).

Analisis Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini sesuai pendapat Lincoln dan Guba dalam Riayanto yang terdiri dari empat standar/kriteria, yaitu: (1) kredibilitas; (2) dependabilitas; (3) konfirmabilitas; dan (4) tranferabilitas.

HASIL

Karakterisktik Informan

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

Inisial Informan	Umur	Jenis Kelamin	Status	Keterangan
Mm	50 Tahun	Pria	Kepala Sekolah	Informan Kunci
Iw	17 tahun	Pria	siswa	Informan pendukung
Ds	17 Tahun	Pria	Siswa	Informan Biasa
Ts	25 Tahun	Pria	Guru	Informan Biasa
Sf	17 tahun	Pria	Siswa	Informan Biasa
Sa	17 Tahun	Wanita	Siswa	Informan Biasa
Ah	17 tahun	Wanita	Siswa	Informan Biasa
Rd	17 Tahun	Pria	Siswa	Informan Biasa
Ad	17 Tahun	Pria	Siswa	Informan Biasa
Dd	35 Tahun	Pria	Guru	Informan biasa

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ada 10 informan yaitu 1 orang informan kunci, ada 8 orang informan biasa dan ada 1 orang informan pendukung. Usia rata-rata yang bersedia menjadi informan berada pada usia produktif yakni 17 - 50 tahun. Jenis kelamin umumnya laki-laki dan status mereka adalah Guru dan Siswa.

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Hasil Indepth Interview

Penelitian yang dilakukan di MTS-MA Al Falah Rade Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berlangsung mulai bulan April sampai dengan Agustus 2020. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan Indept Interview (wawancara mendalam) secara langsung dengan Guru dan Siswa. Tekhnik wawncara yang dilakukan dengan bantuan pedoaman wawancara, kamera handphone, dan Alat tulis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mendatangi rumah siswa dan sekolah dengan meminta persetujuan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

Wawancara ini dilakukan pada 8 informan biasa, 1 informan kunci dan 1 informan pendukung. Selanjutnya setelah di dapatkan informasi dari beberapa informan dan hasil dari wawancara tersebut hampir sama, maka atas dasar pertimbangan sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil data sampai pada selesainya penelitian yang telah dilakukan. Siswa dan guru yang ada di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima rata-rata mayoritas menggunakan bahasa daerah dalam hal ini adalah bahasa Bima sebagai bahasa sehari-hari sehingga pada saat melakukan sesi wawancara dengan masyarakat menggunakan bahasa bima yang di selingi dengan bahasa Indonesia dari peneliti. Dan peneliti mendatangi informan untuk mendapatkan informasi dengan mendatangi wawancara sebanyak 5 kali kunjungan. Pengolahan dan penyajian data dilakukan secara analisis isi (Content Analysis) dengan menggunakan matriks untuk mempermudah pengolahan data.

Pencegahan Penyalahgunaan Tramadol

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa mereka menyadari adanya banyak penyalahgunaan obat terlarang tramadol dalam lingkungan masyarakat dan semakin hari semakin memprihatinkan karna sedikit demi sedikit fenomena ini semakin merusak generasi khususnya kaum pelajar. Semakin hari semakin sering kita mendengar keluhan-keluhan masyarakat kana banyaknya para pemuda khususnya pelajar yang terlibat langsung dalam praktek penyalahgunaan obat ini. (Wawancara, bk tgl.21.juli.2020).

Berdasarkan jawaban informan diatas bahwa fenomena ini memang sangat memprihatinkan. Sesuai dengan jawaban informan diatas, didapati pula informasi-informasi lain yang mengatakan dan sekaligus menguatkan pernyataan itu bahwa:

".....Iyo ari dohoe, maalusi luu jaman ke nawaura laisi, dambe toike watiru wau di nggahi kamoda labo, ngoamu re naluu di fiko wana losa di foko kui na, nakadihi kaiku adenasi nono na dimawu mena kaina, wt si nonona wt nggahi ba dou ngauna....." (Wawancara, ts Tgl 23.juli.2020).

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

".....Iya Dek, Zaman ini sudah berubah, anak-anak itu susah untuk diajak bicara baik-baik, kalaupun dikasi tau hanya masuk ditelinga kanan keluar ditelinga kiri, mereka sudah anggap biasa hal-hal yang memabukan itu krn persepsi mereka kalau ndak mabuk ya ndak jentelmen....."

Informan lain juga memberikan pernyataan yang sama tentang problem obat-obat terlarang ini, dan mengeluhkan hal tersebut, seperi pernyataannya dalam wawancara sebagai berikut :

".....Maalusi dambe toi doho ke anae wati wauja kontrol saraa ba nami si, andoma da iyu bengke nggomi doho ntopina ni wt kone kadee nggahi dou. Ara sekolah na ke nami ma ngoa-ngoa salaho ro kalampaja ba nami ke kegiatan-kegiatan keagamaan raujani karena waura tau romo ba nami dei program sakola. Dambe toi ara ake ke di ngoa ro tei ba nami ke kai mboto cara na, waraja di ngoa kanari-nari waraja di nggahi poda kai pala nawaus tele poda re topa selo lalo tutana. Nami raujake ari dohoe wt disa podamu ka ipi-ipisi di dambe toike madahujaku hina wali ba undang-undang, pala namike mu kalampampa program-program sekolah ake ni di ruu ngoa-ngoa salaho kai dambe toi ma nono ra mawu ari luare....."(Wawancara, mm,tgl.20.juli.2020).

"siswa-siswa ini tidak semuanya bisa kami kontrol seharian, kareena kalau sudah jam pulang sekolah siswa tidak ditau dia akan kemana dan dengan siapa. Di sekolah kami tetap menjalankan program-program sekolah yang memang kami prioritaskan untuk pembinaan siswa. Siswa-siswa yang bermasalah akan kami bimbing baik secara kelompok maupun individu. Upaya-upaya akan tetap kami lakukan jalan keluar terbaik untuk siswa yang terjerumus dalam kasus-kasus minuman atau obat-obat terlarang, jikapun dipaksakan siswa yang betul-betul sudah diluar batas kewajaran akan diberikan hukuman, kita juga disini tdk bisa berbuat banyak krn dibatasi juga dengan undang-undang terutama perlindungan anak".

Berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas bahwa memang problem sosial masyarakat ini sudah sangat meresahkan terlebih banyak pelaku-pelaku utama dalam kasus ini adalah mereka yang masih duduk dibangku sekolah. Namun pihak sekolah tetap melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki keadaan dengan menjalankan program-program sekolah seperti pembinaan dan lain sebagainya.

Kasus Penyalahgunaan Tramadol

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa sebagian besar mereka mengetahui dan mengakui adanya banyak tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kalangan pemuda dan masyarakat umu terutama para pelajar terhadap

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

penyalahgunaan obat-obatan tramadol ini. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

".....iyota aba. Nuntusi mbotora dou ma mawu kaiana tramadol labo komix ke termasuk lenga-lenga sama rewo labo mada ta, mada doho rau nono tramadol ke karena nee di iyu sarambana pala ngaha ntoiree watidu loa paki kamoda ba mada doho sampe sa ketagihan kai....." (Wawancara, iw, tgl 25.juli.2020).

"sebenarnya sudah banyak yang menggunakan tramdol dan komix ini untuk menjadi minuman yang memabukan, termasuk teman-teman sepergaulan saya, awalnya kita penasaran dengan tramadol akhirnya lama-lama kita ketagihan dan ingin terus mengonsumsi".

Dari informasi diatas bahwa penggunaan tramadol ini untuk hal-hal yang memabukkan, awal mereka memakai atau mengonsumsi tramadol ini karena ajakan dari teman-teman sepergaulan. Dari informasi awal ini, dipetegas juga oleh informan kunci bahwa :

".....Ari dahomu ke nono na tramadol ke laina karena supu na, pala di nono mawu romo kaina, au batu angina sama rewo na re. Sementara ina ro ama dho na ka wati ngawana mpaa tio batu si rewo ra lampa rero ana doho na re.....". (Wawancara, mm tgl.25.juli.2020).

".....adik-adik ini mengonsumsi tramadol bukan karena kebutuhan medis, tapi murni untuk mabuk-mabukan karena dipengaruhi oleh teman sepergaulannya. sementara orang tua mereka juga kadang tidak pernah mengawasi pergaulan anak-anaknya setiap hari.....".

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan lain bahwa :

".....wara romo ta abae edaba mada doho lenga-lenga doho sama sakola labo ma nono tramadol labo komix, pala mada doho wati disamu rojo ta karena na kadahuku mada doho, mada doho hanya disa ngoa guru aka sakola mpa kau ngoa ro tei, sadohoka nonona tramadolka na mboto-mbotoku sabua dou kadang sampe sa papan rauku sabua dou sampe di mawu kaina. Nono rauna komix re kadang sa kotanae ku sampe di loa kaina mawu mena....." (Wawancara, sa tgl.24.juli.2020).

".....sering kami lihat teman-teman satu sekolah mengonsumsi tramadol dan komix, akan tetapi kami tidak berani untuk menegur melainkan kami hanya lapor kepada guru-guru disekolah agar mereka dibina dan dinasehati langsung oleh guru-guru. Mereka minum tramadol dalam jumlah banyak bahkan sampai 1

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Papan untuk 1 orang. Begitupun dengan komix mereka mengonsumsi komix bahkan sampai 1 box besar agar mereka bisa mabuk.....”

Dari informasi yang dikemukakan oleh informan diatas, dibenarkan pula oleh informan lainnya dalam wawancara kami sebagai berikut :

“.....iyo romo ari dohoe namike ntuwura ringamu ngoa ba dou ta ari luake wara dambe toi ma mawu ro nono tramadol labo komix, namike baloamu ngoamppa edepun dei lingkungan sekolah, dambe toire ou kanari-nari sodi kai rawi mena na mancara re, ngoa kataho kanta karawi, na ipi podasire kadang nami rau ke ou doumtua na kau mai ara sekolah na badekura rawi ana doho na ar luare.....” (Wawancara. Ts, tgl.25.juli.2020)

“.....kami sering mendengar keluhan-keluhan orang diluar bahkan laporan dari siswa terkait adanya anak-anak yang mengonsumsi tramadol dan komix, siswa yang bersangkutan akan kami panggil dan kami bimbing secara persuasif agar perbuatan itu tidak diulanginya lagi, jikapun sudah dirasa berlebihan maka kami akan memanggil orang tua siswa ke sekolah agar mereka mengetahui tindakan yang dilakukan oleh anak-anaknya diluar.....”

Dampak Psikologis

Dari temuan data di lapangan setelah dilakukan wawancara bahwa ada banyak efek samping yang dirasakan oleh para pemakai tramadol maupun komix. Informasi ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“.....edaku ari dohomu ma nono tramadol ke waur bune dou ma stres ro depresi, tidubae di nuntuna ro tidubae di karawina, tiwaramalai labop dou ringu.....” (Wawancara, mm,tgl.26.juli.2020)

“.....saya lihat ini anak-anak yang mengonsumsi tramadol maupun komix seperti orang yang stres maupun depresi, bicara sudah tidak jelas, mirip seperti orang gila.....”.

Informan lain juga mengatakan bahwa:

“.....mada doho ke abae wungas nono tramadol re nyaman di iyumu, fiki ra kananu mada dhore ese langiku. Ando auja mai kaiba nono mada dho ke karena pusing, tuka fiki ro nee di iyu rauja. Waras pitire kadang 3 kali rauku saminggu nono mada dho. Pala ake ke watirbae di iyu ambina akibat mboto lalo nono re. Kadang na mpaa pili tuta, mpaa lohi, rai eda, na cau mpaa kadi sarumbu rau. Pala nee da nono re mada dho waur ketagihan poda rausi.....” (Wawancara, ad tgl.28.juli.2020)

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

".....kalau kami minum tramadol kami merasa nyaman, seolah-olah pikiran kami melayang. Kami mengonsumsi tramadol sebenarnya karan pusing juga karena rasa penasaran. Tapi kian hari kami mulai merasakan hal-hal yang aneh mungkin karena keseringan dan kebanyakan mengonsumsi. Kadang kita merasakan sakit kepala, muntah-muntah, sempoyongan, gatal-gatal. Tapi maudi apa karena sudah ketagihan....."

Dari informasi wawancara tersebut bahwa mereka semakin hari semakin merasakan efek samping dari mengonsumsi tramadol tersebut. Efek samping dari tramadol ini membuat konsentrasi dan tingkat pelajaran mereka juga semakin menurunb hal tersebut dikeluhkan oleh guru-guru. Informan lain juga memberikan keterangan yang sama bahwa:

".....eda ba madake sadoho ma nono tramadol ke na ngaha-ngaha iha si. Sadohoke na abaikanku tanao ra sakola na, nacau mpaa dula ulu, wati mai sakola ma ntuwu podare nacau mpaa maru dei kelas. ....." (Wawancara, ah, 000000).

".....saya melihat mereka yang mengonsumsi tramadol ini makin hari makin hancur. Mereka semakin mengabaikan sekolah dan pelajaran. Mereka juga sering melanggar aturan-aturan sekolah, kadang bolos, tidak masuk sekolah, dan yang paling sering adalah mereka tidur didalam kelas....."

Informan lain juga mempertegas bahwa:

".....lenga doho ma nonoke watir bae dirawi rauna, ara sekolah ke nakurangajar auku aka lenga na, nakangau weki mpoimpa dou di rece na ncao....." (Wawncara, iw,).

PEMBAHASAN

Upaya Sekolah Dalam mencegah penyalahgunaan Obat terlarang Tramadol

Menanamkan pendidikan agama kepada siswa

Di antara masalah yang sering menggelisahkan orang tua dan guru adalah menurunnya kecerdasan dan kemampuan anaknya dalam pelajaran atau semangat belajarnya menurun, pelupa dan tidak sanggup memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran. Selanjutnya, jika kita lihat keadaan masyarakat pada umumnya dan peserta didik di sekolah Mts-MA Al-Falah Rade khususnya, sebenarnya banyak yang dapat digolongkan kepada orang-orang yang berperilaku menyimpang dari tata krama dan kesopanan hidup yang seharusnya.

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Semua penyimpangan itu terjadi bukanlah semata-mata kelakuan atau akhlak yang memang pada dasarnya buruk, akan tetapi banyak pula yang disebabkan oleh karena kesopanan, kegelisahan atau tekanan-tekanan perasaan yang telah tumbuh dan terjalin dalam kepribadian.

Ajaran agama yang begitu baik tidak cukup hanya sekedar tidak dimengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut menentukan kesehatan mental sehingga perilaku peserta didik dapat dicegah apabila ajaran agama itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sekedar melaksanakan saja, akan tetapi harus seluruh kehidupan dikendalikan dan dibimbing oleh agama. Mungkin agama menjadi penentu kebahagiaan dan ketenangan hidup apabila agama masuk dan terjalin dalam kepribadian. Untuk itu diperlukan pendidikan agama, yang terlaksana bersama-sama dengan pembinaan pribadi. Justru itu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik sebagai berikut:

Memberikan nasehat

Langkah awal yang dilakukan bagi peserta didik yang sudah melakukan perilaku menyimpang adalah pemberian nasehat secara umum dan secara khusus. Hal ini sangat efektif sebagaimana dikemukakan oleh Saiful. bahwa setelah kami dipanggil khusus oleh guru agama yaitu bapak Tasrif S.Pd.idan diberi nasehat dengan kata-kata yang lembut, kami menyesali perbuatan kami dan berjanji tidak lagi melakukan perbuatan bolos belajar dan merokok.Juga dikemukakan oleh Didin Supriyadin setelah peserta didik dipanggil khusus oleh guru agama Islam bapak Tasrif S.Pd.i, lalu saya dinasehati tentang dampak berpacaran. Saya menyesal dan saya berupaya agar terhindar dari perbuatan yang dilarang agama dan aturan sekolah. Lalu saya menangis atau perbuatan yang pernah saya lakukan dan berterima kasih kepada para guru khususnya pendidikan agama Islam.

Menurut Sayyid Ali Alatas metode yang diamalkan Luqmanull hakim dalam ayat diatas mampu mempengaruhi banyak orang untuk taat kepada Allah dalam bentuk tingkah laku. Apabila seorang pendidik ingin supaya anak-anaknya mengikuti perilaku yang sesuai dengan yang diajarkan, maka semua yang dikatakan harus sesuai dengan perbuatannya. Dalam artian nasehat yang berikan itu benar-benar dijalankan sendiri sehingga ketika anak itu melihat perbuatan pendidik dengan amal kebaikannya maka dengan sendirinya mereka akan mengamalkan nasehat pendidikannya dan sekaligus mereka saling mempengaruhi untuk sama-sama melakukan kebaikan sesuai dengan nasehat itu. Dan katakanlah bahwa apabila mereka mengikuti apa yang pendidik sampaikan berarti mereka akan

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

bahagia dan selalu dalam petunjuk Allah swt. Sesuai dengan akhlak, perkataan, perbuatan dan perilakunya terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia.

Tidak diragukan bahwa anak akan lebih mungkin menerima nasehat, dan nasehat itu lebih melekat dalam ingatannya. Dengan demikian para pendidik harus memahami kenyataan ini, dan menggunakan metode-metode nasehat sebagaimana Al-Qur'an seperti bimbingan dan peringatan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas iman dan akhlaknya.

Memberikan perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan adalah member mencurahkan dan memberikan perhatian serius yaitu senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam perbincangan aqidah, muamalah dan akhlak disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya kasih ilmiahnya.

Memberikan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode infinitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam hal moral, spiritual dan sosial. Dalam hal keteladanan dikemukakan oleh Jumiati dan Muslimah bahwa kami sangat mengagumi para bapak dan para ibu guru dalam memberikan contoh dan motifasi dalam hal keteladanan. Baik dalam tata cara berbusana, kedisiplinan waktu dalam mengajar, ketaatan dalam melakukan sholat berjamaah, kelembutan dalam bertutur kata. Setelah kami diperlihatkan contoh keteladanan yang baik, maka kami mulai menyadari bahwa perilaku menyimpang yang selama ini kerapkali kami lakukan adalah sesuatu yang tidak benar dan mesti ditinggalkan. Kita harus mencontoh guru-guru dalam hal perjuangan supaya kita lebih baik dari mereka di kemudian hari.

Di sekolah, peserta didik sangat membutuhkan suri tauladan dari guru, sehingga mereka yakin terhadap apa yang dipelajarinya. Menurut Al-Gazali, guru adalah teladan yang harus diikuti oleh peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang terpuji dan keluhuran budi serta mempunyai toleransi yang tinggi karena anak dapat melihat langsung tingkah laku guru maka seorang guru diharapkan selalu menampilkan hal-hal yang positif. Oleh karena itu, orang tua dan guru yang keduanya adalah pendidik hendaklah memiliki akhlak yang siserapkan dari Al-Qur'an dan jejak langkah Rasulullah saw. Ia juga hendak bersikap sabar dalam menerapkan dan mengamalkannya.

Memberikan pembiasaan

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Metode pembiasaan adalah sangat baik karena menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi tradisi yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan buat kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan tuhan kepada manusia maka mereka akan menghabiskan hidup mereka untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung.

Adapun hal-hal yang sudah dibiasakan yang kami tradisikan selama bersekolah di Mts-MA Al-Falah Rade adalah sholat Zuhur secara berjamaah, disiplin waktu belajar, kebersihan sekolah yang selanjutnya kami tradisikan di rumah masing-masing, menghargai guru dan teman-teman.

Metode pembiasaan ini merupakan cara mendidik yang tidak terasa oleh peserta didik, tetapi sangat membekas dan efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak. Metode ini digunakan Rasulullah saw dalam menanamkan iman kepada orang-orang Quraisy yang baru memeluk Islam di Mekkah. Juga diajarkan tentang tata cara sholat sehingga mengerjakan sholat menjadi kebiasaan mereka. Juga membiasakan mengatasi kesulitan bersama, berjuang bersama-sama sehingga perbuatan-perbuatan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri setiap muslim pada waktu itu.

Dengan demikian metode pembiasaan ini perlu digunakan lagi oleh para pendidik agar semua tingkah laku yang terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dapat disikapi dari awal seperti pembiasaan terhadap hal-hal yang baik kemudian terus menerus meningkat mejadi kecintaan terhadap kebaikan.

Memberikan hukuman

Bila keteladanan tidak mampu dan begitu juga nasehat, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar, tindakan tegas itu adalah hukuman. Kecendrungan pendidikan modern sekarang memandang tabu tentang hukuman itu dan memandang tidak layak disebut-sebut.

Menurut Muhammad Fitrah yang pernah diskorsing selama seminggu akibat memalak temannya secara paksa, pernah merokok, mengonsumsi Obat Terlarang Tramadol dan terakhir suka bolos dan hampir putus asa dan ingin berhenti sekolah. Syukur ada bapak Deden S.Pd mendatangi saya ke rumah dan diberikan nasehat secara lemah lembut bahwa kamu dihukum demikian dan tidak dikeluarkan dari sekolah pasti menyesal seumur hidup. Guru menghukum kamu karena meraka masih mencintai kamu karena dulunya kamu adalah anak yang sopan santun, patuh kepada guru-guru dan teman-teman di sekolah. Tetapi setelah kedua orang tuamu berpisah baru terjadi perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia
Original Research **Open Access**

dengan ajaran agama. Setelah itu saya sadari bahwa hukuman bagiku adalah wajar dan diberikan kepadaku secara ikhlas oleh guru.

Olehnya itu, berikan seseorang hukuman tetapi hindari kekerasan. Sesungguhnya siapa saja yang memperlakukan orang lain dengan kekerasan ia telah menjadikan orang itu sebagai beban orang lain. Karena ia menjadi tidak mampu melindungi kehormatan dan keluarga karena kekosongan semangat pada saat ia berhenti mencari keutamaan akhlak mulia. Dengan demikian berbaliklah jiwa dan tujuan kadar kemanusiaannya**.**

Untuk itulah sebaiknya sikap lemah lembut dan kasih sayang yang dikedepankan, tetapi kalau itu masih tidak efektif maka akan di tingkatkan bentuk hukuman, tetapi hukuman yang berbau mendidik. Upaya lain yang dilakukan oleh seorang guru terutama guru BK Deden, S.Pd (bimbingan dan Konseling) dalam menanggulangi perilaku pserta didik di sekolah Mts-MA Al-Falah Rade terus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini dicapai dan dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam lingkungan sekolah. Sarana yang digunakan seperti masjid sebagai sarana ibadah dimana setiap waktu sekolah peserta didik diwajibkan dan diarahkan ke masjid untuk sholat berjamaah dan itu dikontrol dengan absen sholat yang kemudian dikoordinir langsung oleh guru agama termaksud hari jum'at. Hari itu ditambah jam pelajaran agama untuk mengikat siswa agar sholat berjamaah bersama.

Upaya lain yang dilakukan untuk menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik adalah setiap hari jum'at ditetapkan sebagai hari jum'at ibadah dimana setiap peserta didik diwajibkan memakai busana muslim. Dan juga sebelum pelajaran dimulai di setiap kelas terlebih dahulu dimulai dengan tadarrus bersama selama satu jam yang dibimbing langsung oleh gurunya masing-masing dan di bantu oleh wali kelas masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar dalam diri peserta didik tertanam jiwa agama dan sekaligus mampu mengaplikasikan ajaran agama pada diri mereka.

Penerapan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di sekolah Mts-MA Al-Falah Rade cukup signifikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya perilaku menyimpang peserta didik sudah mampu diselesaikan oleh pihak guru BK itu sendiri bersama wali kelas, baik perilaku menyimpang yang ringan maupun yang berat.

Dengan demikian dapat difahami bahwa metode menanggulangi perilaku menyimpang dengan pendekatan penanaman agama adalah, sholat berjamaah sambil disisir dengan ceramah agama yang berkaitan dengan aqidah, muamalah dan ibadah. Setiap hari jum'at peserta didik harus mengenakan pakaian muslim dan

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia
Original Research **Open Access**

muslimah dan sebelum pelajaran dimulai dengan tadarrus Al-Qur'an selama satu jam.

Memberikan layanan bimbingan dan konseling

Adapun jenis-jenis layanan dan bimbingan konseling yang diterapkan sebagai berikut:

Bimbingan Rohani

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan keagamaan, mengontrol absensi sholat berjamaah. Dengan demikian akan membawa dampak yang cukup berpengaruh terhadap perilaku menyimpang peserta didik. Yang paling penting adalah peserta didik yang sering melakukan perilaku menyimpang. Bukanlah merupakan objek konseling melainkan subyek yang berkembang. Mereka adalah hamba-hamba Allah yang bertugas amanah bagi seorang guru atau konselor di sekolah. Meraka bukan konselor yang diperlakukan tanpa nilai-nilai moral religius akan tetapi menghargainya sbagai pribadi yang bermakna.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diarahkan kepada layanan pemberian layanan arahan dan motivasi belajar yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun kelompok atau sebagai pelajar. Anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan yang paling penting dalam memberikan layanan dan bimbingan konseling kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang. Biasanya peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang dipanggil menghadap di ruangan BK. Kemudian diberikan pembinaan selanjutnya dalam mengidentifikasi masalah kemudian. Masalah itu dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok ringan dan kelompok berat. Kalau masalah ringan diadakan pembinaan kemudian setelah pembinaan selesai lalu dibuatkan surat perjanjian. Kalau kelompok masalah besar akan ditempuh dengan jalan memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah dan kemudian diproses.

Mengenai penanganan kasus peserta didik itu ditangani secara berjenjang. Artinya setiap peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang terlebih

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

dahulu ditangani oleh wali kelas masing-masing. Jika tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas maka akan dilimpahkan kepada guru BK. Biasanya bentuk pelayanan yang diberikan berupa nasehat, arahan serta motivasi. Jika ditinjau dari segi kualitas pemberian layanan dan bimbingan konseling bagi siswa yang melakukan perbuatan perilaku menyimpang sangat profesinal. Upaya dilaksanakan secara sistematis dan terencana sehingga membuahkan hasil yang maksimal.

Memberikan pemahaman tentang dampak obat-obatan terlarang

Selain dari berbagai upaya diatas pihak sekolah dalam hal ini guru BK dan Wali Kelas terus menerus memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa Mts-MA Al-Falah Rade tentang bahaya dari mengonsumsi obat-obat terlarang khususnya Tramadol, pengarahan dan pemahaman yang diberikan oleh guru adalah seputar tentang konsekunsi penggunaan obat terlarang tramadol tersebut, efek samping dan pelanggaran undang-undang.

Melakukan peendekatan yang bersifat motivasi

Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting bahkan yang berbahaya maupun yang tidak selalu ada motivasinya yang di sampaikan oleh guru. Juga dalam pola yang berkaitan dengan pencegahan perilaku menyimpang peserta didik motivasi itu sangat penting. Motivasi peserta didik yang melanggar aturan-aturan sekolah agar ia taat, artinya siswa tersebut mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan oleh perbuatan itu sehingga peserta didik tidak mau lagi melakukan perbuatan menyimpang adalah syarat mutlak. Wulan Rekah Ardillah mengemukakan bahwa: Motivasi peserta didik adalah cara yang sangat efektif menurut saya. Karena jika peserta didik cendrung diabaikan maka dengan sendirinya dia akan merasa tidak diperhatikan maka cendrung muncul perasaan cuek di dalam dirinya dan pada akhirnya dia tidak perduli dengan apa yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya yang namanya penyimpangan apapun bentuknya tetap ada resikonya yang membahayakan pelakunya maupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Berbicara tentang masalah penyimpangan khususnya penyimpangan peserta didik sering kali dikait-kaitkan dengan kegagalan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Sebagaimana diketahui bahwa rumah atau keluarga adalah dimana awal mulanya seorang anak mendapatkan pengetahuan yang pertama baik pengetahuan tentang bagaimana cara menjunjung tinggi tentang moralitas kehidupan beragama, saling menghargai satu sama lain dan memberikan

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

pandangan tentang bagaimana pentingnya pendidikan itu. Pada sisi yang lain pula, jika ada sekolah yang peserta didiknya melakukan pelanggaran maka guru-guru sebagai tenaga pendidik diklaim oleh sekelompok masyarakat atau orang tua peserta didik bahwa mereka tidak berhasil memberikan pandangan atau motivasi buat peserta didiknya bagaimana mendorong semangat belajar peserta didiknya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka.

Dalam hal ini perlu diingat, bahwa siswa yang suka melakukan pelanggaran di sekolah terkadang memiliki kemampuan atau potensi dibidang kesenian dan olahraga. Potensi-potensi inilah yang dijadikan sarana oleh guru dalam mengalihkan perhatian peserta didik yang ingin mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Pembinaan bakat yang ada pada setiap peserta didik diharapkan mampu mengurangi angka perilaku menyimpang peserta didik. Setiap peserta didik yang bermasalah lalu berhasil di dalam satu bidang tertentu maka diberi penghargaan atas prestasinya itu.

Kebanyakan peserta didik yang bermasalah lebih tertarik dengan bidang studi kesenian dan olahraga dibandingkan dengan mata pelajaran seperti matematika, IPA, IPS dan lain-lainnya karena kesenian dan olahraga pelaksanaanya terkait dengan dunia luar atau dilaksanakan di tempat-tempat yang terbuka. Juga kesenian dan olahraga membuat orang bisa terkenal serta dapat memperbaiki nama baik yang dahulunya sering dikatakan anak nakal atau peserta didik yang suka melakukan perilaku menyimpang. Dengan prestasi dalam kedua bidang tersebut rata-rata orangnya menjadi bintang yang pada akhirnya menjadi pujaan dan idola bagi setiap remaja.

Bentuk penyalahgunaan Obat Terlarang Tramadol

Adapun bentuk penyalahgunaan obat terlarang tramadol yang dilakukan oleh siswa diantaranya adalah sebagai berikut : mengonsumsi Tramadol Tanpa Resep dari Dokter, mengonsumsi Tramadol Secara Berlebihan, mengonsumsi tramadol dengan tujuan menenangkan pikiran dan mengonsumsi tramadol secara sengaja yang dilakukan oleh siswa.

Dampak Psikologis Siswa yang menggunakan Obat terlarang Tramadol

Dari hasil penelitian yang telah didalami oleh peneliti dan berdasarkan hasil wawancara dari informan, adapun dampak-dampak psikologis yang telah menggunakan atau mengonsumsi tramadol diantaranya adalah stress, tindakan criminal, kecanduan, depresi, mual dan muntah-muntah, pusing dan sakit kepala, kejang-kejang.

Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan; untuk mengantisipasi penyalahgunaan Obat Terlarang tramadolo pihak sekolah melakukan beberapa langkah diantaranya adalah memberikan nasehat, memberikan perhatian, melakukan pendekatan individu maupun kelompok**, p**enyalahgunaan obat terlarang tramadol ini dilakukan dalm berbagai bentuk dan keadaan, yang paling sering dan paling umum terjadi adalah tramadol digunakan untuk mabuk-mabukan dan menjadi obat penenag yang yang dikonsumsi melebihi batas dan tanpa resep dokter dan akibat penyalah gunaan obat terlarang tramadol siswa mengalami beberapa gejala seperti mual-mual, sakit kepal, stress, kecanduan, depresi maupun kejang-kejang.

Saran

Kasus penyalah gunaan obat terlarang tramadol di Kabupaten Bima khususnya di Kecematan Madapangga Propinsi NTB semakin hari semakin memprihatikan. Pemerintah harus serius untuk mencegah dan lebih ketat untuk mengawal dengan adanya obat terlarang yang di salah gunakan oleh siswa maupun remaja karna kenyataannya dengan adanya obat konsumsi seperi tramadol sangat membahayakan kesehatan dari pada siswa maupun remaja itu sendiri maka dengan itu saran pertama untuk pemerintah maupun masyarakat dengan cara; memberikan penyuluhan tentang obat-obat tramadol dengan cara melakukan sosialisasi disekolah maupun tengah-tengah masyarakat, memberikan penyuluha-penyuluhan bahayanya konsumsi obat-obat tramadol yang berlebihan, mengadakan kerja sama dengan pihak keamanan maupun masyarakat setempat dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan obat tramadol, dan partisipasi orang tua harus lebih serius dalam membina anak-anaknya agar bisa terhindar dari konsumsi obat-obat terlarang seperti tramadol.

DAFTAR PUSTAKA

Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Ardadizya, 2000.
Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2007.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

-------. *Psikologi Umum.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

-------. *Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Akhmad, Sudrajat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Alwi, Syafarudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Keunggulan Kompetitf, Edisi Kedua. Yokyakarta: BPFE, 2008.*

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

BNN, *Pedoman Kerja Dan Petunjuk Teknis Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Desa*

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Dasar Presiden Republik Indonesia, dan No. 29 Tahun 1990: *Tentang Pendidikan Menengah Presiden Republik Indonesia.*

Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003: *tentang sistem Pendidikan Nasional.* 2003.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003: *tentang sistem Pendidikan Nasional. 2003.*

Hirschi, Travis. *Causes of Delinquency*. Berkeley, 1969.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Edisi Kedua. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.

James, Henslin M. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: PT Erlangga, 2002.

Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi. Jakarta: PT Erlangga, 2002.

Jamaris, Martini. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Knezevich, S. J. *Administration of Public Education.A Sourcebook for the Leadership and Management of Education Institutions.*New York: Harper& Row, Publishers, 1984.

Lincoln and Guba. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, 1985.

Merton, Robert K. *Social Theory and Social Structure*. New York: The Free Press, 1968.

Miles, Mathew B dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Roskadakarya offset 2007.

Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Narwoko, Dwi J. & Suyanto, Bagon. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Parsons, Talcott. *The Structure Of Social Action*. New York: Macmillan Publishing dan Free Press, 1949.

Partowisastro, H. Koestoer. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar.* Jakarta: Erlangga, 1986.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 Pasal 1 *Tentang Pendidikan Prasekolah*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 *Tentang Pendidikan*

Piaget, Jean. *Antara Tindakan Dan Pikiran*. disunting oleh Agus Cremers, Jakarta: PT. Gramedia, 1988.

Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar. Jakarta: Erlangga, 1986.

Qodir, July. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ritzer, Goeroge dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004

Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Saleh, Muhammad. Peranan Guru BK dalam mencegah perilaku menyimpang. Tesis PPs UNM Makassar, Tahun 2016.

Sadli, Saparinah. *Di Atas 40 Tahun: Kondisi Problematik Pria Wanita*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Sahertian, P. A. *Dimensi Adminstrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012.